Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah para *auditor* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jabatan minimal senior *auditor* dan memiliki tingkat pendidikan minimal S1 yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian berdasarkan tujuannya, yaitu *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sekaran dan Bougie, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel dependen yang berupa independensi *auditor*, yang dipengaruhi oleh variabel independen yang berupa pemberian *non-audit services, audit fee,* persaingan antar Kantor Akuntan Publik, dan *audit tenure*.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sekaran dan Bougie (2013) adalah variabel yang menjadi tujuan utama peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan independensi *auditor*. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Variabel ini diukur dengan sembilan (9) *item* pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Riani (2013). Indikator yang digunakan adalah, sikap tidak memihak, kebebasan dari kepentingan pribadi, kejujuran, tanggung jawab, dan objektivitas. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel kriteria serta menjelaskan variansnya (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.2.1 Pemberian *Non-Audit Services*

Non-Audit Services adalah jasa yang dapat diberikan oleh *auditor* selain jasa *audit*. Jasa-jasa tersebut meliputi jasa akuntansi, jasa perpajakan dan jasa akuntansi manajemen. Proksi ini terdiri dari empat (4) pernyataan yang mengacu pada penelitian Abdullah (2013). Indikator yang digunakan adalah pemberian jasa selain *audit* terhadap klien *audit*, pemberian jasa secara bersamaan pada klien

yang sama dan kualitas informasi pemeriksaan akuntansi. Dalam empat pernyataan tersebut terdapat satu (1) pernyataan negatif yang terdapat pada nomor 4. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

3.3.2.2 *Audit Fee*

Audit Fee adalah jumlah yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik dari klien tertentu atas jasa yang telah diberikannya. Proksi ini terdiri dari tujuh (7) pernyataan yang mengacu pada penelitian Aji (2015) dengan indikator penentuan besaran *fee audit*. Terdapat empat (4) pernyataan negatif yang terdapat pada nomor 4, 5, 6 dan 7. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah skala Likert 5 poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

3.3.2.3 Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

Persaingan antar Kantor Akuntan Publik pada penelitian ini adalah meningkatnya jumlah kantor akuntan publik yang menyebabkan persaingan antar kantor akuntan publik yang satu dengan yang lain semakin tajam. Proksi ini terdiri dari empat (4) pernyataan yang mengacu pada penelitian Supriyono (1988) dalam Aji (2015). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah usaha untuk mendapatkan dan mempertahankan klien, dan jumlah peningkatan Kantor Akuntan Publik. Terdapat satu (1) pernyataan negatif yang terdapat pada nomor 4. Skala pengukuran yang

digunakan adalah adalah skala Likert 5 poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

3.3.2.4 *Audit Tenure*

Audit tenure dalam penelitian ini adalah lamanya penugasan *audit* seorang *auditor* kantor akuntan publik kepada klien. Proksi ini terdiri dari empat (4) pernyataan berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian Abdullah (2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah lama hubungan antara *auditor* dan klien. Terdapat satu (1) pernyataan negatif yaitu pada pernyataan nomor 3. Skala pengukuran yang digunakan adalah adalah skala Likert 5 poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dapat diperoleh dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Data primer adalah data yang diperoleh scara langsung berikut analisis yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menitipkannya kepada responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dan mendatangi Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang secara langsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, maupun hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang diambil harus dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan terhadap *auditor* dengan jabatan minimal senior *auditor* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang dan memiliki tingkat pendidikan minimal S1 Akuntansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling,* dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling technique*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *nonprobability sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak menimbulkan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sekaran dan Bougie (2013) juga menyatakan bahwa *convenience sampling* merupakan teknik pengumpulan informasi atau data dari anggota populasi yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti.

Penggunaan teknik *convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu dapat mendatangi secara langsung Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta dan Tangerang karena lokasinya yang terjangkau, selain itu dapat mendapatkan tambahan responden kuisioner dari *auditor* yang sudah dikenal.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *sum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas mengukur apakah pernyataan dalam suatu kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Dalam penelitian ini, digunakan alat uji *Pearson Correlation* untuk mengukur validitas. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2013).

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013:154). Oleh karena itu, sebuah model regresi dikatakan baik apabila mengikuti distribusi normal atau mendekati distribusi normal.

Di dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov. Kolmogorov-Smirnov test* menyatakan bahwa suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi > 0.05, sehingga data tersebut dapat digunakan dan dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu penelitian dengan menggunakan *multiple regression analysis*.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

3.6.5.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen

yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:103).

Untuk menguji apakah terdapat multikolonieritas atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *Tolerance* $\leq$ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* $\geq$10, maka hal tersebut menunjukkan terjadinya multikolonieritas.

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134).

Cara yang dipilih untuk mendeteksi ada atau tidak adanya unsur heteroskedastisitas di dalam penelitian ini adalah dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. ZPRED adalah nilai prediksi variabel dependen, sedangkan

SPRESID adalah residualnya. Jika terdapat titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur, maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menandakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Kriteria kekuatan hubungan adalah sebagai berikut (Sarwono, 2011):

Tabel 3.1

Kriteria Kekuatan Hubungan

0	Tidak ada korelasi antar variabel
0 – 0.25	Korelasi sangat lemah
>0.25 – 0.5	Korelasi cukup
>0.5 – 0.75	Korelasi kuat
>0.75 – 0.9	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 95).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik (Ghozali, 2013:95).

Penelitian ini menggunakan *Adjusted* R^2 dengan rentang nilai pengukuran dari 0-1. Jika nilai *Adjusted* R^2 semakin mendekati 1, maka kemampuan model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabel dependennya. Persamaan regresi linear berganda di dalam penelitian ini dapat dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$\boxed{\mathbf{Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e}}$$

Keterangan :

Y : Independensi *Auditor*

a : Konstanta

b1-b4 : Koefisien arah regresi

X1 : *Non-audit Services*

X2 : *Audit Fee*

X3 : Persaingan Antar KAP

X4 : *Audit Tenure*

e : *Error term*

3.6.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau nilai terikat. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau: Ho: b1 = b2 = … = bk = 0. Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau: Ha : b1 ≠ b2 ≠ … ≠ bk ≠ 0. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Untuk menguji hipotesis, digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan dengan cara *quick look*. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel indpenden secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

3.6.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 5% dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.